

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di masa kemajuan teknologi modern saat ini, sikap moral masyarakat mulai menurun. Canggihnya teknologi di masa kini membuat pekerjaan setiap orang menjadi mudah, namun juga membuat sikap moral pun semakin merosot. Di masa sekarang, kebudayaan atau norma-norma yang berlaku di suatu daerah pun kian terlupakan hingga moralitas ikut menurun. Menurut Mutiani (Wijayanti, 2018:04), faktor yang paling mempengaruhi kemerosotan moral pada generasi muda ialah globalisasi, dimana adanya globalisasi membuat banyak sekali perubahan dalam kehidupan masyarakat di dalamnya, masuknya berbagai ideologi, teknologi bahkan kebudayaan dapat merubah tatanan kehidupan dalam masyarakatnya.

Merosotnya moral anak muda di masa kini kian melonjak, contohnya hilangnya tata krama pada anak muda kepada orang yang lebih tua. Seperti yang dilansir pada [Jateng.tribunnews.com](http://Jateng.tribunnews.com) (17 Agustus 2023) tentang “Cerita guru Maryam Latarissa jadi korban *bullying* muridnya sendiri, hingga disoraki beramai-ramai”. Berita tersebut berisi tentang kasus seorang guru di SMAN 15 Maluku Tengah yang menjadi korban *bullying* oleh para siswa dimana guru tersebut hendak pulang dari sekolah mengendarai sepeda motor tetapi dikerumun puluhan siswanya dengan dilontari kata-kata kasar, diambil kunci kendaraannya yang telah terpasang di motor, hingga disoraki ramai-ramai. Kejadian tersebut lantaran disebabkan kebijakan sekolah yang dikeluarkan tidak memihak terhadap siswa. Kebetulan guru tersebut merupakan wakil kepala sekolah sehingga hal ini menjadi

sasaran perundungan oleh puluhan siswa. Dari kasus demikian, menjadi bukti bahwa di zaman sekarang hilangnya tata krama anak muda kepada orang yang lebih tua kian merajalela.

Selain hilangnya tata krama anak muda kepada orang yang lebih tua, ada pula beberapa anak yang durhaka kepada orang tuanya yang menjadi tanda merosotnya moral di zaman sekarang. Seperti dilansir pada halaman News.detik.com (27 November 2021) tentang “Geger pemuda bucin dipolisikan ibu gegara jual isi rumah demi pacar”. Kasus pada berita tersebut telah ramai di media sosial pada masanya. Kasus tersebut berawal dari ketika ayah pelaku (anak) meninggal dunia hingga mengharuskan seorang ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga sampai jarang pulang ke rumah karena sang ibu bekerja demi melnuasi hutang di Bank. Hal tersebut menjadikan anak tinggal sendirian di rumah. Sang anak sebelumnya memiliki pekerjaan menjadi ojek online, namun seiring berjalannya waktu motornya digadaikan temannya hingga tak bisa ditebus yang menyebabkan sang anak tidak bisa bekerja sebagai ojek online kembali. Karena kehilangan pekerjaannya dan kenal dengan perempuan, aksi nekat sang anak pun dilakukan demi sang pacar. Sang anak mulai menjual perabotan rumah tangga rumahnya dengan harga murah demi tetap bisa berfoya-foya dan membiayai kekasihnya tersebut. Hal tersebut diketahui sang ibu yang mendapat kabar dari tetangganya yang kemudian sang ibu pulang ke rumah dan melaporkan sang anak ke pihak berwajib. Dari berita kasus tersebut, membuktikan bahwa moral anak muda terhadap orang tua di zaman sekarang masih merosot.

Salah satu bukti selanjutnya terkait merosotnya moral anak muda di zaman sekarang ialah pergaulan bebas yang merajalela. Seperti pada lansiran

Wartakota.tribunnews.com (14 Mei 2023) tentang “Hamil duluan karena pergaulan bebas, puluhan remaja di Jakarta Utara menikah di usia dini”. Berita tersebut melansirkan tentang maraknya pernikahan usia dini di Jakarta Utara. Beberapa faktor utama maraknya pernikahan usia dini karena hamil pranikah. Kendati demikian, fenomena pelajar usia remaja yang hamil di luar nikah kerap dipertontonkan publik seperti di Ponorogo, Jawa Timur misalnya. Dalam tajukan berita tersebut membandingkan dengan kasus yang terjadi di daerah Ponorogo. Pada kasus di Ponorogo, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) setempat mencatat ada sekira 191 anak mengajukan dispensasi nikah sepanjang 2022 dan rata-rata alasannya karena hamil di luar nikah. Lantas apakah hal demikian terjadi juga di daerah Ibu Kota Jakarta? Dan apa faktor yang memicu para remaja melakukan hubungan yang terlarang tersebut?.

Di daerah Jakarta Pusat II disimpulkan bahwa dari total 40.387 peserta didik di wilayah Jakarta Pusat II yakni kecamatan Kemayoran, Senen, Johar Baru, dan Cempaka Putih semuanya tidak ada catatan laporan terkait para remaja hamil di luar nikah. Maksudnya, hal tersebut membuktikan bahwa di wilayah Jakarta Pusat II, tidak ada pelajar yang mengajukan dispensasi atau terpaksa putus sekolah dikarenakan hamil di luar nikah artinya nol catatan.

Meskipun demikian, Pemerintah setempat tetap waspada akan hal pelajar yang hamil di luar nikah terjadi di wilayahnya. Dengan itu, Pemerintah setempat memberikan catatan terkait faktor yang bisa mempengaruhi para pelajar melakukan hubungan di luar nikah, diantaranya: faktor pendidikan yakni kurangnya edukasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi di sekolah, faktor keluarga yakni anak yang tumbuh di lingkungan keluarga bermasalah dan kurang mendapat dukungan

cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang rendah yang menyebabkan pergaulan bebas, kemudian ada faktor kemiskinan yakni memicu keterbatasan tentang edukasi kesehatan tentang seks, selanjutnya faktor pola asuh dan pergaulan yakni sebagai orang tua membiarkan anak berleha-leha tanpa batasan dan kurangnya ketegasan dalam mengawasi anak yang menyebabkan anak terlibat pergaulan bebas, faktor terakhir ada kemajuan teknologi yakni kemajuan teknologi membuat akses informasi yang seharusnya tidak dikonsumsi oleh anak remaja menjadi tidak terbatas dan mudah. Dari berita kasus demikian, membuktikan zaman sekarang pergaulan bebas semakin merajalela yang menjadikan moralnya anak muda kian merosot. Hal-hal seperti berita-berita kasus di atas biasanya muncul karena faktor lingkungannya terutama keluarga dan budaya di dalam masyarakatnya.

Menurut Fahrudin (Wijayanti, 2018:05), lingkungan dengan peran yang paling penting tentunya lingkungan keluarga. Keluarga menjadi faktor utama untuk meningkatkan moral pada anak-anak. Pendidikan moral dari orang tua sangatlah penting karena akan membentuk perilaku anak di masa mendatang. Sebagai orang tua, seharusnya paham betul akan penanaman nilai-nilai moral pada diri anaknya. Orang tua yang seharusnya tahu betul betapa pentingnya sekolah bagi anak-anaknya, namun pada novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam, orang tua malahan menjadi halangan bagi anak untuk bersekolah. Selain itu, latar belakang yang membangun penelitian ini adalah sikap-sikap dan sifat tokoh yang terdapat di dalam novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam yang masih minim kualitas moralnya. Sehingga hal tersebut perlu diteliti, bagaimana bentuk-bentuk nilai moral yang terdapat pada novel tersebut yang disampaikan pengarang novel melalui tokoh-tokoh di dalam ceritanya.

Menurut Bertens (1993:07), moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”, hanya ada nada lebih abstrak. Lebih lanjut Bertens (1993:07) mengemukakan moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkesan dengan baik dan buruk. Perbuatan baik atau buruk seseorang timbul tergantung pada situasi, kondisi, dan problematika seseorang itu yang sedang dialaminya. Selain itu, baik buruknya seseorang dalam bertindak juga dapat divisualisasi dari tujuan orang tersebut melakukan hal demikian dan bagaimana karakter seseorang tersebut. Moralitas seseorang juga terbentuk dari ajaran budaya, adat istiadat, dan agama masyarakat sekitarnya. Apabila budaya atau kebiasaan masyarakat sering melakukan tindakan-tindakan buruk seperti berjudi, suka membicarakan kejelekan orang lain atau ghibah bahasa sekiranya, egois mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan masa depan anak-anaknya, dan masih banyak lagi tindakan buruk lainnya yang itu akan membentuk moralitas pada seseorang terutama anak yang buruk pula. Sebaliknya, budaya atau kebiasaan masyarakat yang baik akan membentuk pula moralitas baik pada seseorang anak.

Mirip dengan pernyataan Bertens, Suseno (2024:19) juga menyatakan kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai *manusia*. Lebih lanjut Suseno (2024:19) juga menambahkan bahwa moral bukan mengenai baik-buruknya begitu saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bulutangkis atau penceramah, melainkan sebagai manusia dan mengemukakan bahwasanya bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Sedangkan untuk moralitas, Suseno (2024:58) menyatakan moralitas adalah sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari sikap hati). Kemudian, Suseno

(2024:58) juga berspekulasi bahwa sikap moral yang sebenarnya itulah yang disebut moralitas. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Dengan demikian nilai moral ialah salah satu nilai kehidupan untuk menentukan dan mempertimbangkan perbuatan, perilaku, dan tindakan manusia apakah itu baik atau buruk yang muncul dari sikap hati atau isi hati sendiri dan tujuan serta niat seseorang bertindak demikian dengan berpacu atau berpedoman pada sesuai ajaran Tuhan yang kemudian dalam bermasyarakat dijadikan sebagai aturan atau norma hidup. Pengamalan dan penerapan nilai moral sangat penting dalam kehidupan di masa sekarang. Moralitas seseorang dapat meningkat maupun menurun tergantung dengan perilaku dan tindakan serta sifat atau karakter orang tersebut. Baik perilaku, tindakan, dan sifat seseorang juga tergantung pada lingkungan masyarakat seperti apa yang ada di sekitarnya. Tolak ukur nilai moral yang dimiliki seseorang dapat ditentukan dengan melalui berbagai hal kehidupan termasuk karya sastra.

Redyanto (2010:13), menyatakan bahwa karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata meskipun bahan dalam pembuatan atau penulisan karya sastra itu didapatkan dari dunia nyata, akan tetapi hal tersebut telah dikelola kembali atau menambah menguranginya sesuai dengan imajinasi pengarang yang kemudian kebenaran karya sastra tersebut adalah kebenaran sesuai dengan ideal pengarang. Karya sastra memiliki ikatan yang erat dengan realitas sosial di masyarakat itu sendiri. Seperti pernyataan Kuntowijoyo (Al Ma'ruf, 2019:9) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan salah satu alternatif dalam rangka pembangunan kepribadian dan budaya masyarakat (*character and cultural*

*engeneering*) yang berkaitan erat dengan latar belakang struktural sebuah masyarakat.

Kemunculan karya sastra disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya fenomena-fenomena sosial-budaya masyarakat maupun alam, pengalaman-pengalaman seseorang yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan karangan, dan hasil perenungan seseorang dalam mengamati fenomena sosial, budaya, adat, dan alam lingkungannya. Mengkaji karya sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya (Al Ma'ruf, 2019:10). Karya sastra mempunyai berbagai macam jenis seperti novel, drama, puisi, cerpen, dan lain sebagainya.

Nurgiyantoro (2010:335) menyatakan bahwa yakni di dalam novel mungkin ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi yang membuat tidak banyak orang atau pembaca merasakannya, namun beberapa novel juga ada yang penyampaiannya agak langsung dan seperti ditonjolkan. Makna-makna yang terkandung di dalam setiap karya sastra biasanya tidak dimunculkan secara langsung, melainkan melalui perilaku tokoh, tindakan tokoh, interaksi antar tokoh, peristiwa yang terjadi pada tokoh, dan watak yang dimiliki pada tokoh dalam suatu karya sastra tersebut serta kebudayaan atau kebiasaan masyarakat yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, karya sastra dapat membantu dan merangkul pembaca untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat didalam karya

sastra itu sendiri. Nilai-nilai kehidupan yang dimiliki setiap karya sastra di dalamnya berbagai macam jenis nilai kehidupan, salah satunya yaitu nilai moral. Seperti yang dinyatakan Nurgiyantoro (2010:320) bahwa moral dalam karya sastra merupakan sesuatu yang ingin disampaikan atau dipaparkan pengarang terhadap pembaca, merupakan makna yang terkandung atau ada di dalam sebuah karya sastra ataupun makna yang disarankan lewat cerita.

Karya sastra seakan mempunyai ilmu batin yang begitu kuat untuk mendorong pembaca karya agar dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dinyatakan Horatio melalui Redyanto (2010:14) bahwa fungsi karya sastra adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan berguna. Karya sastra ibarat seperti cerminan diri pembaca yang kemudian sebagai bahan evaluasi diri memperbaiki akhlak dan akidahnya. Kehidupan-kehidupan yang muncul di dalam karya sastra melingkup kehidupan manusia berhubungan dengan Tuhannya, hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, hubungan manusia antar sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya. Kehidupan di dalam karya sastra yang mempunyai hubungan manusia itulah merupakan bentuk keterikatan karya sastra dengan moralitas manusia. Karya sastra dapat meningkatkan sikap-sikap moral di kehidupan hubungan pembaca dengan Tuhannya, hubungan terhadap diri sendiri, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan pembaca dengan lingkungan hidupnya.

Berkaitan dengan nilai moral, novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam terdapat adanya nilai moral khususnya sikap kepribadian moral yang kuat dan penelitian ini fokus pada adakah dan bagaimana bentuk-bentuk nilai moral tokoh-tokoh yang ada di dalam novel dan dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca.

Dan tentang nilai moral yang terdapat pada novel tersebut, apakah terdapat kesesuaian dengan teori moral Franz Magnis-Suseno terkait sikap-sikap kepribadian moral yang kuat yang tertuang dalam bukunya *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* tahun 2024. Karena penelitian ini menggunakan teori tersebut sebagai landasan. Untuk nilai moral dalam konteks bagaimana sikap-sikap kepribadian yang kuat di dalam novel tersebut sesuai dengan Suseno (2024:11) yakni tentang kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistik dan kritis. Pemunculan nilai-nilai moral dalam novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam tersebut tidak dimunculkan secara langsung oleh Arsyad Salam sebagai pengarangnya. Arsyad Salam memunculkan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novelnya melalui perilaku tokoh-tokoh dalam kesehariannya, interaksi antar tokoh, kejadian yang ada di lingkungan masyarakat, dan tuturan tokoh-tokoh, yang dimana tokoh-tokoh tersebut di dalam novel adalah masyarakat Bajo. Novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam menceritakan tentang kehidupan tokoh-tokoh masyarakat Bajo yang ada di Kampung Mekar dalam cerita novel. Dari perilaku dan sikap masyarakat Bajo yang ada dalam novel dapat dipetik nilai-nilai luhur khususnya nilai moral.

Setelah peneliti membaca dan memahami nilai moral yang ada pada novel tersebut, peneliti menemukan bentuk nilai moral sesuai dengan teori dari Franz Magnis-Suseno dalam bukunya tersebut yang ditemukan dalam novel. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan pengkajian nilai moral yang terkandung dalam novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam. Perilaku dan tuturan antar tokoh serta watak atau karakter tokoh Awing, Liana, Jayadi, Sandro Dama, Ibu

Awing, para orang tua dari anak-anak Kampung Mekar, Pak Nurdin selaku kepala sekolah, dan masih banyak tokoh pembantu lainnya seperti Mastahang (ayah Awing), Hasnah (istri Jayadi), Leman (sepupu Awing), kedua polisi yang berjaga di Kampung Mekar (Ridwan dan Rajab), Pak Camat, serta anak-anak di Kampung Mekar yang ada pada novel tersebut banyak mengandung makna atau pesan moral bagaimana bentuk nilai moral dan bagaimana untuk menjadi kepribadian kuat yang bermanfaat bagi pembaca.

Pemahaman tentang nilai moral sangatlah penting karena moral adalah landasan dasar terciptanya kesejahteraan dan ketenteraman dalam bermasyarakat. Selain itu, penanaman nilai moral sejak dini sangat penting untuk pembentukan karakter anak yang lebih baik. Penanaman nilai moral juga sangat penting untuk mengevaluasi diri dalam berperilaku pada diri dan bermasyarakat. Penanaman nilai moral juga dapat mengubah pola hidup masyarakat apabila tindakan masyarakat sudah menyeleweng dari norma yang sudah ada. Maka dari itu, penelitian ini lahir guna mengetahui adakah dan bagaimana nilai moral yang ada pada novel melalui tokoh-tokoh dalam ceritanya. Sehingga dapat dijadikan sebagai berbenah diri pembaca dan peneliti lain. Pemilihan novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam sebagai objek penelitian didasari atau berpacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yakni menggunakan pengkajian moralitas dengan teori nilai moral. Sehingga melahirkan penelitian ini dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam”.

Seperti halnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bella Dilia Maharina (2020) dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati karya*

A. *Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)*. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang nilai moral dengan menggunakan kajian moralitas dari ahli moral. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut juga terdapat pada fokus penelitiannya yakni nilai moral dengan kajian moralitas masing-masing ahli yang diantaranya tentang keberanian moral, kemurahan dan kerendahan hati, serta kejujuran. Sedangkan persamaan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada pengambilan data penelitian tentang nilai moral yakni melalui interaksi antar tokoh atau dialog tokoh dan perilaku tokoh dalam masing-masing novel. Meskipun demikian, penelitian ini dengan penelitian tersebut tentu mempunyai perbedaan. Perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan Bella Dilia Maharina (2020) dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada bentuk nilai moral yang memiliki kesesuaian dengan teori Suseno tentang bagaimana bentuk sikap-sikap kepribadian yang kuat pada tokoh-tokoh masyarakat Bajo di dalam novel yang dalam teorinya tidak ada fungsi masing-masing nilai. Kajian moralitas pada penelitian yang dilakukan Bella Dilia Maharina (2020) dengan penelitian ini pun berbeda, penelitian yang dilakukan Bella Dilia Maharina menggunakan kajian moralitas James Rachels, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai moral menggunakan kajian moralitas Franz Magnis-Suseno. Selain itu, perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentunya novel yang dikaji masing-masing penelitian.

Selanjutnya ada penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini yakni penelitian oleh Intan Maratus Solikhah & Parmin (2023) dengan judul penelitian *Nilai Moral dalam Novel KKN di Desa Penari karya Simpleman Kajian Franz Magnis Suseno*. Di dalam pembahasan penelitian tersebut, membahas

mengenai nilai moral dengan kajian moralitas Franz Magnis-Suseno tentang sikap kepribadian yang kuat diantaranya; nilai moral kejujuran, nilai moral nilai-nilai otentik, nilai moral bertanggung jawab, nilai moral kemandirian moral, dan nilai moral keberanian moral. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Intan Maratus Solikhah & Parmin (2020) dengan penelitian ini adalah mempunyai kesamaan mengkaji nilai moral kajian moralitas Suseno bagian sikap moral kepribadian yang kuat yang terdapat pada tokoh dan perilaku masyarakat sehingga muncul pesan moral untuk senantiasa berlaku kejujuran, senantiasa berteguh pendirian atau keotentikan, senantiasa untuk bersikap tanggung jawab, bersikap moral mandiri, dan bersikap moral berani. Perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Intan Maratus Solikhah & Parmin (2023) dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas nilai moral pada masyarakat yang memiliki nilai moral secara utuh dan sesuai dengan teori Franz Magnis-Suseno tentang sikap-sikap kepribadian moral yang kuat yakni ada nilai moral kejujuran, nilai moral nilai-nilai otentik, nilai moral kesediaan untuk bertanggung jawab, nilai moral kemandirian moral, nilai moral keberanian moral, nilai moral kerendahan hati, dan nilai moral realistik dan kritis. Dalam hal ini perbedaan keduanya terdapat pada nilai moral kerendahan hati dan nilai moral realistik dan kritis, yang mana pada penelitian terdahulu tidak dikaji. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada novelnya yang berbeda meskipun kajiannya menggunakan teori yang sama.

Terakhir ada penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan jadikan sebagai acuan penelitian ini adalah penelitian oleh Adinda Faradilla Larasati & Haris Supratno (2020) dengan judul penelitian *Nilai Moral dalam Novel Koplak karya*

*Oka Rusmini (Kajian Moralitas Immanuel Kant)*. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai moral dengan kajian moralitas menurut Immanuel Kant yakni diantaranya; nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri yang masing-masing mempunyai beberapa nilai moral bervariasi. Tentunya pembahasan pada penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini tepatnya pada nilai moral diri sendiri yakni mencintai diri sendiri atau mempunyai nilai otentik, nilai moral keberanian, nilai moral kemandirian, nilai moral tidak pamrih atau kerendahan hati, dan nilai moral bertanggung jawab. Selain itu, kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan teori kajian moralitas dari ahli masing-masing. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengkaji nilai moral dengan kajian moralitas menurut Immanuel Kant yang di dalamnya masing-masing nilai moral terdapat variannya, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai moral dengan kajian moralitas Franz Magnis-Suseno yang di dalamnya hanya mencakup sikap moral kepribadian yang kuat tanpa adanya varian.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu di atas terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada perjuangan tokoh seorang guru dalam mengajar di sekolah daerah pesisir yang penuh banyak rintangan. Salah satunya ialah perlawanan atau pertentangan dari orang tua siswa yang menolak anaknya untuk disekolahkan. Mereka berpikir dengan adanya sekolah, anak-anak mereka enggan mau membantunya dalam bekerja yakni menangkap dan memukat ikan di laut. Selain itu, fokus penelitian ini juga tertuju pada perilaku masyarakat atau sikap-sikap masyarakat yang memiliki sikap moral kepribadian yang kuat sesuai teori Franz Magnis-Suseno di dalam cerita novel. Hal tersebut tentunya

sangat penting bagi pembaca untuk menumbuhkan kesadaran bahwa pendidikan itu penting. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini juga mengkaji betapa pentingnya untuk selalu menjaga dan berperilaku atau bersikap kepribadian moral yang kuat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Nilai Moral dalam Novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan bagaimana bentuk nilai moral yang terdapat di dalam novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral di dalam novel *Kidung dari Negeri Apung* karya Arsyad Salam dengan mengkaji nilai moral yang terkandung di dalam novel yang ditampilkan pengarang di dalam jalan cerita novel dan sikap-sikap tokoh yang ada dalam novel.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti, dan masyarakat baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat teoretis**

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau referensi dan sebagai bahan masukan oleh peneliti

lain untuk memperkuat teori-teori pada penelitian yang sedang dilakukan terutama tentang aspek nilai-nilai moral guna menjadikan sikap kepribadian lebih kuat yang terdapat dalam karya sastra. Selain itu, manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu teori-teori dan pengkajian dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan pengetahuan teoretis tentang bentuk nilai-nilai moral melalui tinjauan teori sikap kepribadian yang kuat menurut Franz Magnis-Suseno tahun 2024 yang terkandung di setiap karya baik karya sastra maupun karya lainnya.

## **2. Manfaat praktis**

Selain manfaat secara teoretis, penelitian ini juga mampu memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu pengkajian dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan bahan evaluasi diri bagi pembaca maupun masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan serta mengatasi masalah yang berhubungan dengan sikap moral yang kuat dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya, adapun manfaat praktis lainnya dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu menambah semangat dan meningkatkan kesadaran bahwa sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang memanusiakan manusia.

Adapun manfaat penelitian ini bagi pembaca, peneliti, dan guru.

Diantaranya:

### **a. Bagi pembaca**

Manfaat praktis penelitian ini dapat meningkatkan wawasan moral pembaca sebagai bahan evaluasi diri dalam menjalani kehidupan. Selain itu, penelitian ini

dapat mendorong pembaca agar senantiasa ingat selalu pada Tuhan, berbuat baik sesama manusia, dan menjaga lingkungan alamnya. Tentunya penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran pembaca bahwasanya pendidikan seorang guru itu penuh perjuangan dan diperlukannya sikap kepribadian kuat dalam dirinya guna mencetak generasi bangsa yang cemerlang. Penelitian ini juga dapat menyadarkan pembaca bahwa pendidikan moral itu sangatlah wajib dan dibutuhkan dalam kehidupan demi menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik lagi ke depannya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca akan pentingnya bagaimana kita sebagai manusia hendaklah menerapkan sikap memanusiakan manusia.

b. Peneliti lain

Penelitian ini berguna untuk peneliti dalam meningkatkan moralitas dengan membentuk sikap kepribadian yang kuat peneliti dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya oleh peneliti terutama tentang nilai moral. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi peneliti untuk lebih berfokus dalam melakukan penelitian-penelitian terutama penelitian terhadap sikap seseorang. Selain itu, manfaat penelitian ini untuk seorang peneliti adalah untuk lebih menekankan penelitian tentang moralitas di dalam kehidupan nyata maupun karya sastra sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi diri peneliti dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan dalam menelaah moral pada tokoh yang ada di suatu karya sastra. Terakhir, manfaat penelitian ini untuk peneliti lain ialah penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dalam mengembangkan penelitian yang dilakukannya terutamanya dalam mengembangkan penelitian tentang moral demi penelitiannya dapat terpublikasi

karena penelitian tentang moral masih minim di kalangan penelitian yang terpublikasi seperti jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

c. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar guru dalam mengajar di sekolah terutama dalam mengajar teori tentang nilai moral dengan membentuk sikap kepribadian kuat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam mengembangkan tugas-tugasnya baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah. Penelitian ini berguna untuk guru dalam mengajarkan pendidikan moral terhadap siswanya dalam sekolah. Selanjutnya, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru guna mengajarkan dan memperkenalkan kepada siswa-siswinya akan betapa pentingnya sikap memanusiakan manusia. Kemudian, penelitian ini juga bermanfaat untuk diri seorang guru guna mengembangkan karakter moral diri dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

d. Mahasiswa

Selain bermanfaat bagi pembaca, peneliti lain, dan guru, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi dalam mengerjakan tugas, skripsi, maupun penelitian. Manfaat lain penelitian ini bagi mahasiswa tentu guna menambah wawasan tentang bagaimana meningkatkan nilai moral dengan membentuk sikap kepribadian yang kuat pada diri. Hal demikian dapat diterapkan oleh mahasiswa di kemudian hari dalam dunia kerja setelah kelulusan.